

BAB V

(PENUTUP)

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian psikoanalitik Horney terhadap tokoh-tokoh dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata menunjukkan terdapat 23 tanggapan atau respon untuk mendekati orang lain. Tindakan mendekati orang lain dilakukan oleh tokoh Desi yang mencoba mendekati Salamah untuk menukarkan daerah yang telah didapatkan dengan daerah yang diperoleh tokoh Salamah. Hal ini dilakukan Desi karena ketidakmampuannya dalam memenuhi keutuhan akan ambisi dan prestasi pribadi. Keinginan Desi untuk memerikan dampak terhadap dunia pendidikan dengan mengajar matematika di daerah plosok. Selain Desi, ada tokoh Amanah yang melakukan tindakan mendekati orang lain untuk memerikan pandangan lain agar menghentikan langkah Desi menjadi guru matematika. Hal ini dilakukan tokoh Amanah karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan mengeksploitasi orang lain dan kebutuhan akan kekuasaan. Kemudian ada tokoh Debut, Aini, dan Dinah yang juga memiliki kesamaan dalam respon atau tindakan mereka.

Tindakan melawan orang lain sering kali dilakukan untuk menghindari rasa permusuhan dalam diri individu neurotik yang disebabkan oleh adanya kebutuhan-kebutuhan dasar yang gagal dipenuhi. Respon melawan orang lain yang terdapat pada novel sebanyak 14 tanggapan. Perilaku melawan orang lain ini terbukti pada perilaku Desi saat memiliki perbedaan pandangan dengan lawan bicaranya khususnya pandangan pada profesi guru. Respon melawan orang lain dengan menyangga argumen lawan bicara merupakan bentuk ketidakterpenuhinya kebutuhan akan keesempurnaan dan ketidakterelaan dalam memandang profesi guru. Selain Desi, terdapat beberapa tokoh yang memiliki respon yang sama dengan latarbelakang kebutuhan dasar yang berbeda.

Perilaku menjauhi orang lain yang tercantum pada novel sebanyak 14 tanggapan untuk tindakan menjauhi orang lain sebagai upaya dalam mengatasi emosi cemas dasar para tokoh. Ketakutan yang mendasari reaksi untuk mendekati, melawan, dan menjauh dari orang lain biasanya karena ketidakmampuan karakter tokoh untuk memenuhi kebutuhan dasar yang dihadapi. Beberapa dari mereka

adalah: (1) kebutuhan kasih sayang dan penerimaan diri; (2) kebutuhan pasangan untuk mengambil alih hidupnya; (3) kebutuhan untuk membatasi hidup seseorang pada batas-batas yang sempit; (4) kebutuhan daya; (5) kebutuhan untuk memanfaatkan orang lain; (6) kebutuhan akan penghargaan atau penghargaan sosial; (7) kebutuhan pribadi untuk dikagumi; (8) kebutuhan akan ambisi dan keberhasilan pribadi; (9) kebutuhan kemerdekaan dan kemerdekaan atau kemerdekaan; (10) Kebutuhan akan kesempurnaan dan intoleransi. Hal yang menggambarkan respon menjauhi orang lain ada pada tokoh Debut yang menjauhi Guru Desi dan matematika dengan mendropoutkan diri dari sekolah. Hal ini dilakukan Debut karena teman seayanya sudah bubar meninggalkan sekolah dengan berbagai alasan kehidupan. Respon menjauh Debut merupakan bentuk pertahanan diri dari rasa permusuhan dasar yang ada. Perilaku ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan Debut dalam mencakup diri dan independensi dalam kehidupan. Pasalnya, Debut adalah siswa dengan keadaan ekonomi menengah kebawah. Terdapat beberapa tokoh pada novel yang melakukan respon yang sama namun dilatarbelakangi oleh alasan yang berbeda.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel meliputi 6 data religius, 2 data nasionalis, 2 data mandiri, 2 data gotong royong, dan 14 data integritas yang terdapat pada tokoh dalam penelitian ini sebanyak 14 kalimat. Karakter integritas merupakan karakter yang paling menonjol pada novel ini. Integritas tergambar pada beberapa tokoh dalam novel salah satunya yaitu sikap keteguhan prinsip atau teguh pendirian dalam membuat keputusan sehingga keputusan yang sudah diambilnya dengan yaqin tidak berubah-ubah. Menjadi teguh pendirian sangat butuh integritas didalamnya. Idealisme akan berjalan dengan baik jika didalamnya terdapat integritas yang kuat. Integritas yang kuat diperoleh dari keberanian, harapan, dan kejujuran yang ada pada diri sendiri.

5.2 Saran

Meskipun penulis mengupayakan untuk menuju kesempurnaan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan membuat karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik maupun saran dari

penikmat karya ilmiah ini sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan agar dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Budiyanto, “Respons Neurotik Kehidupan Sosial Tokoh Sentral dalam Novel Boulevard De Clichy (Agonia Cinta Monyet) Karya Remy Sylado: Kajian Psikoanalisis Karen Horney,” *Jurnal Sastra Indonesia*, 2015.
- [2] G. J. F. T.-A. R. Jess Feist, Teori Kepribadian Edisi 8, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- [3] A. Hirata, Guru Aini, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020.
- [4] S. Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara, Malang: Madani, 2018.
- [5] A. K. W. H. W. M. D. A. Suesthi Rahayuningsih, Buku Pedoman Skripsi 2023, Mojokerto: Universitas Islam Majapahit, 2023.
- [6] D. Windianti, “Tindakan Menyimpang untuk Meraih Kebermaknaan Hidup: Kajian Psikoanalisis Toko Nayla dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu,” 2018. [Online].
- [7] I. D. Jayanti, “Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Karen Horney),” pp. 1-13.
- [8] S. Ayutya, “Analisis Struktural, Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata,” *Jurnal Peneroka*, vol. 1, no. 01, p. 90, 2021.
- [9] O. Cahyaningrum, “Nilai Moral dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA,” *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, vol. 3, no. 03, pp. 307-317, 2022.
- [10] S. Yanti, “Analisis Wujud dan Maksud Implikatur dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 4, no. 03, p. 290, 2021.
- [11] L. Syaipudin dan I. N. Awwalin, “Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata melalui Pendekatan Sosiologi Sastra,” *Jurnal Jambura*, vol. 3, no. 1, pp. 57-70, 2022.

- [12] Maharani, "Kecemasan dan Konflik Tokoh Laisa dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Kara Tere Liye: Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney," *Skripsi*, 2016.
- [13] A. Minderop, *Psikologi Sastra*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- [14] Haryanto, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, p. 4, 2017.
- [15] I. N. Fauzah, "Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter," *Skripsi*, 2020.
- [16] M. J. Muthoifin, "Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara : Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam," *Jurnal Studi Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 162-180, 2015.
- [17] A. I. Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Driyarkara," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2019.
- [18] M. Muhtadi, "Pendidikan Humanistik Perspektif Al-qur'an," dalam *Disertasi*, Jakarta, Institut PTIQ Jakarta, 2018, pp. 212-213.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [20] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [21] S. Endraswara, *Meodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Pulishing Service), 2013.